

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Retardasi mental merupakan keterlambatan perkembangan yang dimulai pada masa anak, yang ditandai oleh intelegensi atau kemampuan kognitif dibawah normal dan masalah pada gangguan sosialnya (Soetjiningsih, 2014). Pada anak retardasi mental fungsi intelektualnya berada di bawah normal disertai adanya keterbatasan pada dua fungsi adaptif atau lebih, yaitu komunikasi, menolong diri sendiri, ketrampilan sosial, mengarahkan diri, ketrampilan akademik, bekerja menggunakan waktu luang dan kesehatan, keamanan (Soetjiningsih, 2014).

Pada anak retardasi mental kemampuan sosialisasi tidak berkembang secara optimal sehingga menyebabkan anak tidak dapat mandiri dan tidak dapat melakukan komunikasi dua arah dengan teman sebaya atau orang lain, dan juga anak tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai anggota masyarakat sesuai ketentuan – ketentuan mengenai suatu pola perilaku sosial yang normal (Somantri, 2007). Keadaan tersebut akan berdampak pada perkembangan jiwa anak selanjutnya, yaitu menyebabkan anak mengalami frustrasi, ketegangan, kecemasan, gampang takut serta keregangan hubungan antara anak dengan masyarakat di sekitarnya (Somantri, 2007). Bukan hanya itu saja tetapi keadaan tersebut membuat anak menjadi pribadi introvert dikarenakan kurangnya stimulasi sosial, bahasa dan intelektual pada saat masih anak – anak. (Rizka, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Mustikawati (2015) di SDLB Negeri Kota Pekalongan didapatkan anak Retardasi Mental yang mengalami gangguan sosialisasi sebesar 24 (49%) anak dari total sample 49 anak. Sedangkan pada penelitian Wardhani (2012) di SLB Al – Hidayah Desa Menajan Kabupaten Madiun didapatkan anak Retardasi Mental yang mengalami gangguan sosialisai yaitu kategoris sosialisai cukup 3 (25%) anak, sosialisai kurang 9 (75%) anak. Pada penelitian Hardiyanti (2015) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Makassar didapatkan anak retardasi mental yang mengalami sosialisasi kuarng berjumlah 23 (77%) anak dari jumlah total sample 30 anak. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2015) di Sekolah Luar Biasa Tanjungpinang dari 7 responden didapatkan 3 (43%) anak yang mengalami gangguan dalam sosialisasi. Menurut Brauner & Stephens 2007 sekitar 9,5% sampai 14,2% anak retardasi mental yang memiliki masalah sosialisasi yang akan berdampak negatif pada perkembangan jiwa anak selanjutnya seperti menyebabkan anak mengalami frustasi, ketegangan, kecemasan, gampang takut serta kerenggangan hubungan anak dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru pengajar pada tanggal 15 Desember 2018 di Sekolah Luar Biasa tipe B-C Optimal Surabaya didapatkan jumlah seluruh siswa sebanyak 35 anak dari kelas 1 sampai kelas 6, yang semuanya mengalami retardasi mental ringan. Berdasarkan hasil obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Desember 2018 dari 35 anak yang mengalami retardasi mental ringan didapatkan 6 (17%) anak yang mengalami gangguan sosialisasi yang ditandai dengan anak sering menyendiri, malu jika bertemu orang yang baru, ketika

ditanya tidak melihat mata orang yang bertanya dan menghindar jika didekati oleh orang yang baru.

Menurut Nani (2010) bahwa kemampuan sosial anak retardasi mental sangat tergantung pada bagaimana perlakuan dan penerimaan lingkungan terutama lingkungan keluarga terhadap anak. Kemampuan sosial anak akan tumbuh dengan baik apabila sejak awal dalam interaksi bersama keluarga tumbuh elemen - elemen saling membantu, saling menghargai, saling mempercayai dan saling toleransi. Orang tua anak retardasi mental yang dapat memiliki sifat positif yaitu menerima kondisi anak apa adanya, mengajak anak berpergian bila anak merasa bosan, mencari informasi dimedia sosial atau berkumpul dengan orang tua anak retardasi mental untuk menambah pengetahuan tentang kemampuan anak yang baik serta mendidik anak menjadi pribadi yang berguna dan dapat hidup mandiri dimasa depan, serta memberikan dukungan dan perhatian pada anak untuk membiasakan diri berinteraksi dilingkungan keluarganya agar anak mampu bergaul dan bersosialisasi dengan saudara, tetangga dan orang disekitarnya. Disamping itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua dalam strategi penanganan anak disekolah dan dirumah. Anak dengan retardasi mental memerlukan pendidikan khusus, yang disesuaikan dengan taraf IQ- nya

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah ada hubungan sikap orang tua dengan kemampuan sosial pada anak retardasi mental di SLB – C Optimal Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sikap orang tua dengan kemampuan sosial pada anak retardasi mental di SLB – C Optimal Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi sikap orang tua pada anak retardasi mental di SLB– C Optimal Surabaya

1.3.2.2 Mengidentifikasi kemampuan sosial anak retardasi mental di SLB – C Optimal Surabaya

1.3.2.3 Menganalisa hubungan sikap orang tua dengan kemampuan sosial pada anak retardasi mental di SLB – C Optimal Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dan pengembangan konsep keperawatan yang berhubungan dengan pentingnya sikap orang tua terhadap status kemampuan sosial pada anak retardasi mental agar anak retardasi mental tersebut mampu menghadapi kenyataan pada masa akan datang secara mandiri.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pengalaman dan informasi bagi peneliti untuk lebih memahami tentang pentingnya sikap orang tua dengan kemampuan sosial pada anak retardasi mental.

1.4.2.2 Bagi Tempat Peneliti

Mengetahui kemampuan sosial anak retardasi mental yang dapat di pengaruhi oleh sikap orang tua, sehingga bagi para guru dan orang tua dapat memberikan peran yang tepat pada anak dalam setiap

kemampuan sosialnya. Serta memberikan informasi bahwa sikap orang tua dapat mempengaruhi kemampuan sosial pada anak retardasi mental

di SLB –C Optimal Surabaya

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai faktor yang mempengaruhi sikap orang tua dengan kemampuan sosial pada anak retardasi mental serta mahasiswa dapat mengerti kemampuan sosial pada anak retardasi mental di SLB – C Optimal Surabaya.

1.4.4 Bagi Anak dan Responden Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi orang tua tentang sikap orang tua terhadap kemampuan sosial anak retardasi mental dan bisa menerapkan sikap yang baik guna menunjang perkembangan kemampuan sosial anak retardasi mental.



